

**STUDI KETIDAKPATUHAN PAJAK : FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang  
Terdaftar Di KPP Pratama Boyolali)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Oleh:  
**LINAWATI SULISTYARINI**  
**B 200130322**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STUDI KETIDAKPATUHAN PAJAK : FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang  
Terdaftar Di KPP Pratama Boyolali)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**LINAWATI SULISTYARINI**

**B 200 130 322**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Abdul Aris, M.Si.**

**NIK. 565/0601016401**

**PENGESAHAN**

**STUDI KETIDAKPATUHAN PAJAK : FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang  
Terdaftar Di KPP Pratama Boyolali)**




Yang ditulis oleh:

**LINAWATI SULISTYARINI**  
**B 200 130 322**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 30 September 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.


Dewan Penguji:

1. Drs. M. Abdul Aris, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, Ak, M.H  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()  
**Dr. Syamsudin M.M.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya satu pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidaksamaan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2017

Penulis



LINAWATI SULISTYARINI  
B 200 130 322

**STUDI KETIDAKPATUHAN PAJAK : FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang  
Terdaftar Di KPP Pratama Boyolali)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi keadilan system perpajakan, norma sosial, norma moral, besarnya sanksi, religius dan sikap terhadap niat berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan incidental sampling dengan 100 sampel yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin. *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai kerangka teoritis untuk memperluas dan melengkapi penelitian pajak yang masih ada. Survei tersebut diterapkan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan system perpajakan, besarnya sanksi, norma sosial, dan sikap tidak mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh. Norma moral, dan religious mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh sedangkan niat berperilaku tidak patuh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

**Kata Kunci :** *Theory of planned behavior*, persepsi keadilan sistem perpajakan, norma moral, norma sosial, besarnya sanksi, sikap, niat berperilaku tidak patuh, ketidakpatuhan pajak.

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine affect perceived tax equity, social norms, moral norms, penalty magnitude, religious and attitude on intention to behave noncompliance and noncompliance behavior of taxpayer. This study was a quantitative research using primary data obtained from questionnaire and measured with likert scale. This study used incidental sampling with 100 samples obtained from the calculation formula slovin. Theory of Planned Behavior is used as a theoretical framework to extend and complement extant tax research. The survey applied to individual taxpayers registered in KPP Pratama Boyolali. Data analysis technique used is Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS software version 3.0. The results of this study indicate that the perceived tax equity, penalty magnitude social norms, and attitudes does not affect the intention to behave noncompliance. Moral norms, and religious affect the intention to behave noncompliance whereas the intention has a positive and significant effect on the noncompliance behavior of taxpayer*

**Keywords :** *Theory of Planned Behavior, perceived tax equity, moral norms, social norms, penalty magnitude, religious, attitude, intention to behave non compliance, non compliance behavior.*

## **1. PENDAHULUAN**

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak yang menyumbang sekitar 70 % dari seluruh penerimaan negara. Pajak memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembayaran para pegawai negara dan pembangunan fasilitas publik semua dibiayai dari pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun. Karena itu, pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Iqbal, 2015)

Mengingat begitu pentingnya peranan pajak, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dengan diberlakukannya *self assesment system*. *Self Assessment System* mengharuskan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak terutang yang menjadi kewajiban mereka. (Tiraada 2013)

Penelitian ini menggunakan variabel keadilan sistem perpajakan, norma ekspektasi (norma sosial dan moral), sanksi legal, religiusitas dan niat dalam penelitian Basri dkk (2012) yang berjudul Studi Ketidakpatuhan Pajak : Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tamapan Pekanbaru) dengan menambahkan variabel sikap dari penelitian Mustikasari (2007). dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi keadilan system perpajakan, norma sosial, norma moral, besarannya sanksi, religius dan sikap terhadap niat berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolai.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Theory of planned behavior**

*Theory of planned behavior* (TPB) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen (1988) merupakan pengembangan atas *theory of reasoned action* (TRA) yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku individu. Di dalam TPB ditambahkan sebuah variabel yang belum diterapkan pada TRA yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikannya yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Keputusan itu direfleksikan dalam tujuan tingkah laku, dimana menurut Fishbein, Ajzen dan banyak peneliti lain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara kita akan bertingkah laku dalam situasi yang terjadi (Ajzen, 1980 )

### **2.2 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.2.1. Pengaruh keadilan sistem perpajakan terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Keadilan (*equity attitude*) merupakan persepsi ekuitas individu sebagai sistem pajak. Ketika wajib pajak merasa tidak adil dengan pajak yang dibayar maka akan mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh. Kirchler, Hoelzl dan Wahl ,(2008) menunjukkan bahwa semakin tinggi keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap pajak maka akan meningkatkan kesukarelaan untuk membayar pajak dengan kata lain semakin kecil keinginan untuk berperilaku tidak patuh dan sebaliknya semakin rendah keadilan yang dirasakan terhadap sistem perpajakan maka niat untuk tidak patuh makin tinggi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H1 : persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh

#### **2.2.2 Pengaruh norma moral terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Norma moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Jika seorang Wajib Pajak memiliki moral yang tinggi, maka Wajib Pajak

tersebut akan berfikir positif dan melakukan suatu hal yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan akan menghindari perbuatan yang dinilai buruk. Wajib Pajak yang memiliki moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian Wajib Pajak tersebut akan segera memenuhi kewajiban perpajakannya, dengan meninggalkan asumsi-asumsi negatif yang ada dimasyarakat tentang pajak. Sebaliknya, Wajib Pajak yang memiliki moral yang rendah memandang pajak sebagai suatu hal yang tidak penting serta menghindari kewajiban perpajakannya. Benk et al.,(2011). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H2: Norma moral berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh

#### **2.2.3. Pengaruh norma sosial terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Norma sosial adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Norma sosial merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu orang atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Norma sosial dibangun melalui tekanan sosial dan pengaruh orang-orang sekitar wajib pajak yang dianggap penting, contohnya petugas pajak dan pimpinan perusahaan. Jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka Wajib Pajak tersebut akan patuh membayar pajak. Sebaliknya, jika orang-orang di sekitar Wajib Pajak yang dianggap penting memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan pajak, maka Wajib Pajak akan menghindari pajak.

H3 : Norma sosial berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh

#### **2.2.4. Pengaruh besarnya sanksi terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang ditentukan. Sanksi ditujukan kepada wajib pajak yang tidak mematuhi aturan perpajakan atau melakukan pelanggaran berupa kecurangan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Dengan adanya sanksi berupa denda maupun pidana yang cukup tinggi (Yunisdar,



Sunarti dan Prasetya, 2015). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H4 : Besarnya sanksi berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh

#### **2.2.5. Pengaruh religious terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan agama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Menurut Pope dan Mohdali (2010) bahwa faktor religiusitas merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku seseorang dalam kepatuhan membayar pajak. Stack dan Kposowa (2006) menemukan bahwa seseorang yang tidak memiliki afiliasi agama lebih cenderung untuk melakukan penipuan pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H5 :Religious berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh

#### **2.2.6. Pengaruh sikap terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, seseorang yang mendukung atas suatu objek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Seorang *tax professional* yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang *tax professional* yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak (miladia : 27, 2010). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H6 : Sikap berpengaruh terhadap niat wajib pajak berperilaku tidak patuh

#### **2.2.7. Pengaruh niat terhadap ketidakpatuhan wajib pajak**

Niat berperilaku merupakan variable perantara dalam membentuk perilaku (Ajzen, 1991 dalam basri dkk 2012). Hal ini berarti pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana jika dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu dia mendapatkan dukungan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Niat dalam penelitian ini merupakan variabel mediasi atau variabel intervening, yaitu variabel yang

memengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Indriantoro dan Soepomo:66). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H7 : Niat untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak

### 3. METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan Partial Least Square untuk menganalisis datanya Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil (Ghazali, 2011: 18). Metode ini tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan kriteria *goodness of fit* (Latan dan Ghazali, 2012: 18). PLS adalah model persamaan *Struktural Equation Model* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

Analisis PLS biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* (Ghazali, 2011: 21)

#### 1. Outer Model

Outer model sering disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Cara yang digunakan untuk mengevaluasi outer model menggunakan uji validitas dan reliabilitas. uji validitas dalam PLS dilakukan dengan menguji *validitas convergent* dan diskriminan. *Validitas convergent* dapat dilihat melalui nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk yang diuji. Nilai yang digunakan dari *loading factor* ini harus lebih dari 0,5 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari perkembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5-0.6 masih dianggap cukup (Latan dan Ghazali, 2012:25)

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai yang digunakan dari *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*

## 2. *Inner Model*

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. dalam menilai model structural dengan PLS, dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variable laten endogen sebaagai kekuatan prediksi dengan model structural. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Latan dan Ghazali, 2012)

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan denan melihat tingkat signifikansi dari variabelnya. Pengujian ini dilakukan melalui PLS bootstrapping dari data penelitian. Kriteria yang dijadikan dasar adalah jika tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5%, maka nilai signifikansi yang dipakai sebagai kiteria adalah 1.96. Artinya, apabila *T-Statistic* yang diperoleh dari hasil pengujian lebih besar dari 1.96. maka variable tersebut berpengaruh signifikan atau hipotesis tersebut diterima dan begitu pula sebaliknya (Latan dan Ghazali, 2012 :27)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Di dalam teknik analisis data dengan menggunakan *SmartPLS* ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

##### a. *Convergent Validity*

semua indikator memenuhi *convergent validity* karena semua *loading* faktor berada di atas 0.50.

##### b. *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan melihat AVE. jika nilai AVE lebih besar dari 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel signifikan. nilai AVE masing-masing variabel di atas 0.5. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

##### c. *Composite Reliability*

Nilai *composite reliability* masing-masing variabel atau konstruk di atas 0.7. maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel atau konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi

## 2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

*R-square* untuk variable ketidakpatuhan pajak diperoleh sebesar 0.494. hasil ini menunjukkan bahwa 49.4% variable ketidakpatuhan pajak dipengaruhi oleh variable niat sisanya sebesar 50.6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Sedangkan nilai *R-Square* untuk variable niat diperoleh 0.596. hasil ini menunjukkan bahwa 59.6% variable niat dipengaruhi oleh variable persepsi keadilan system perpajakan, norma moral, norma sosial, Sanksi, Religious, dan sikap sisanya 40.4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## 3. Uji Hipotesis (Uji t statistik)

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *path coefficient*. Tingkat signifikansi adalah 0.05 atau nilai  $t_{\text{statistik}}$  lebih tinggi dari 1.96. Sedangkan untuk melihat hubungan antara tiap konstruk dengan melihat tanda positif atau negatif pada *Original Sample*.

***Path Coefficient***

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan -> Niat	-0.106	-0.087	0.081	1.295	0.196
Norma Moral -> Niat	0.237	0.201	0.103	2.301	0.022
Norma Sosial -> Niat	-0.086	-0.079	0.074	1.168	0.243
Besarnya Sanksi -> Niat	-0.032	-0.037	0.092	0.346	0.730
Religious -> Niat	0.664	0.661	0.109	6.104	0.000
Sikap -> Niat	0.113	0.113	0.115	0.988	0.324

Niat Ketidapatuhan Pajak	->	0.703	0.703	0.070	9.991	0.000
--------------------------------	----	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah. 2017.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh persepsi keadilan sistem perpajakan terhadap niat berperilaku tidak patuh

Besarnya t-Statistic  $1.295 < 1.96$ , sehingga keadilan sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Keadilan (*equity attitude*) merupakan persepsi ekuitas individu sebagai sistem pajak. Hubungan antara keadilan pajak dan kepatuhan pajak menunjukkan reaksi negatif terhadap pajak tersebut. Pajak merupakan kewajiban hampir setiap warga negara, meskipun kita tidak menjadi wajib pajak sekalipun secara tidak langsung kita akan tetap membayar pajak, yaitu PPN, Pajak Kendaraan, PPnBM dll. Hal ini menunjukkan keadilan sistem perpajakan secara tidak langsung, karena semua warga Negara secara langsung maupun tidak langsung tetap membayar pajak. Sehingga keadilan sistem pajak tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Benk et.al., (2011) menunjukkan bahwa keadilan (*equity attitude*) tidak mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh. Sedangkan menurut penelitian Basri et.al (2012) keadilan sistem pajak berpengaruh signifikan terhadap ketidapatuhan wajib pajak.

### 2. Pengaruh norma moral terhadap niat berperilaku tidak patuh

Besarnya t-Statistik  $2.301 > 1.96$ , sehingga norma moral berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Norma moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Jika seorang Wajib Pajak memiliki moral yang tinggi, maka Wajib Pajak tersebut akan berfikir positif dan melakukan suatu hal yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan akan menghindari perbuatan yang dinilai buruk. Wajib Pajak yang memiliki moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian Wajib Pajak tersebut akan segera memenuhi kewajibannya, dengan meninggalkan asumsi-asumsi negatif yang ada dimasyarakat tentang pajak. Sebaliknya, Wajib Pajak yang memiliki moral yang rendah

memandang pajak sebagai suatu hal yang tidak penting serta menghindari kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Benk *et al.*, (2011) yang menunjukkan hubungan yang positif antara norma sosial dan norma moral dengan niat berperilaku tidak patuh. Sementara pada penelitian Basri *et al* (2012) menunjukkan adanya hubungan antara norma moral terhadap niat berperilaku tidak patuh.

### **3. Pengaruh norma sosial terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Besarnya t-Statistik  $1.168 < 1.96$ , sehingga norma sosial tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Norma sosial adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Norma sosial merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu orang atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Norma sosial dibangun melalui tekanan sosial dan pengaruh orang-orang sekitar wajib pajak yang dianggap penting, contohnya petugas pajak dan pimpinan perusahaan. Jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka Wajib Pajak tersebut akan patuh membayar pajak. Sebaliknya, jika orang-orang di sekitar Wajib Pajak yang dianggap penting memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan pajak, maka Wajib Pajak akan menghindari pajak.

Hasil yang sejalan diperoleh dalam penelitian basri *et al*, (2012) menyatakan bahwa norma social tidak mempengaruhi wajib pajak untuk tidak patuh. Sementara hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Benk *et al.*, (2011). menunjukkan hubungan yang positif antara norma sosial dan norma moral dengan niat berperilaku tidak patuh.

### **4. Pengaruh sanksi terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Besarnya t-Statistik  $0.346 < 1.96$ , sehingga sanksi tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang ditentukan. Sanksi ditujukan kepada wajib pajak yang tidak mematuhi aturan perpajakan atau melakukan pelanggaran berupa kecurangan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini.

Namun di Indonesia sanksi yang ditetapkan oleh pemerintah tidak berjalan efektif karena banyak aparat pemerintah yang bisa disuap. Hal

ini menyebabkan para Wajib Pajak yang seharusnya membayar dengan nominal yang cukup besar bisa berkurang atau tidak membayar sama sekali. Oleh karenanya banyak Wajib Pajak yang tidak takut akan sanksi yang diberikan pemerintah. Sehingga sanksi tidak mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak patuh.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian *Benk et.al.*, (2011) yang menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan mempengaruhi niat untuk berperilaku Wajib Pajak. Sedangkan Hasil penelitian Basri *et al* (2012) menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan oleh pemerintah tidak mempengaruhi niat seseorang untuk tidak patuh, tetapi berpengaruh terhadap perilaku tidak patuh. Sanksi yang diberlakukan pemerintah berpengaruh terhadap *actual action*.

#### **5. Pengaruh Religious Terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Besarnya t-Statistik  $6.104 > 1.96$ , sehingga religious berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan agama. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya sehingga religioutas seseorang berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Basri *et al.*, (2012) mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Hal ini dikarenakan niat untuk tidak patuh tidak mempengaruhi nilai religiusitas mereka. Sementara pengaruh religiusitas terhadap perilaku tidak patuh berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Grasmick, Bursik, & Cochran (1991) yang menyatakan bahwa keyakinan agama yang kuat diharapkan mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal penghindaran pajak

#### **6. Pengaruh Sikap Terhadap niat berperilaku tidak patuh**

Besarnya t-Statistik  $0.988 < 1.96$ , sehingga sikap tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh. Sikap sebagai *pre dispois* tingkah laku manusia (La Midjan, 1994), sangat dipengaruhi oleh rangsangan dan stimulus tertentu. Dapat dikatakan bahwa rangsangan diperoleh dari luar pribadi individu, kemudian akan membentuk persepsi antara lain sebagai hasil hubungan di dalam suatu lingkungan sosial. Sikap juga merupakan hasil dari faktor genetis dan proses belajar, dan selalu berhubungan dengan suatu obyek produk.

Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, seseorang yang mendukung atas suatu objek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Seorang *tax professional* yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang *tax professional* yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustikasari (2007) dan Syahputri (2015) yang mengungkapkan adanya pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Nugroho (2010) menunjukkan bahwa faktor sikap terhadap ketidakpatuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak.

#### **7. Pengaruh Niat berperilaku tidak patuh Terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak**

Besarnya  $t$ -Statistik  $9.991 > 1.96$ , sehingga niat berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak. Niat berperilaku merupakan variable perantara dalam membentuk perilaku (Ajzen, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana jika dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu, dia mendapatkan dukungan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Atau bisa diasumsikan bahwa jika dari awal wajib pajak mempunyai niat untuk tidak patuh maka kecenderungan untuk bersikap tidak patuh tinggi. Namun jika wajib pajak tidak mempunyai niat untuk bersikap tidak patuh maka kemungkinan kecil wajib pajak tersebut akan melakukan tindakan tidak patuh. Sehingga niat berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikasari (2007) Hidayat dan Nugroho (2010), yang telah membuktikan secara empiris, bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku. Sementara Basri *et.al* (2012) menunjukkan bahwa niat berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan wajib pajak.



## **5. KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel hanya pada Kabupaten Boyolali, sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada tempat yang dijadikan objek penelitian.
2. Riset dilakukan hanya menggunakan data primer yaitu kuesioner yang sampelnya diambil secara acak, sehingga memungkinkan terjadinya bias data.

### **5.2 Saran**

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih bisa mewakili daerah secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuisisioner saja, tetapi bisa menggunakan tehnik wawancara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I., 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and human Decision Processes*, 50, pp. 179–211.
- Basri, Yesi Mutia dkk. 2012. Studi Ketidakpatuhan Pajak : Faktor Yang Mempengaruhinya(Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). SNA 15.
- Benk S, Cakmank AF dan Budak T . 2011. *An Investigation of Tax Compliance intention : A Theory of Planned Behavior Approach*, European Journal of Economics,
- Ghazali, Iman dan Hengky Latan. 2012. *Parial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Widi dan Argo Adhi Nugroho. 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 12. No. 2. Hal. 82-93.
- <https://id.wikipedia.org>
- Jatmiko, Agus N., 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di

- Semarang). Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Kirchler, E., & Hoelzl, E. 2006. *Modelling taxpayers behaviour as a function of interaction between tax authorities and taxpayers*. In H. Elffers, P. Verboon, & W. Huisman (Eds.), *Managing and maintaining compliance*. The Hague: Boom Legal Publishers.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan edisi revisi 2011. Jakarta: Andi.
- Miladia, Novita. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Musgrave, Richard A., dan Peggy B. Musgrave, *The Theory of Public Finance, A Study in Public Economy*, International Edition, London, Tokyo, Mexico, McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd., 1959
- Mustikasari E .2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *SNA X*, Makassar
- Saifudin, Azwar. 2005. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syahputri, Yola Febriani Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketidakpatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Pengusaha UMKM Di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan) *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Tarjo. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di bangkalan. Simposium nasional perpajakan.
- Teik Hai dan Meng See 2011, *Behavioral Intention of Tax Non-Compliance among Sole-Proprietors in Malaysia*, *Centre for Promoting Ideas, USA*
- Tiraada, Tryana A.M.2013. “Kesadaran perpajakan, sanksi pajak, sikap fiskus terhadap kepatuhan wpop di kabupaten minahasa selatan”.Manado: ISSN Universitas Sam Ratulangi. Volume 1. Nomor 3.
- Torgler, B. 2006. The Importance of Faith: Tax Morale and Religiosity. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 61(1), 81-109.
- [www.bppk.kemenkeu.go.id](http://www.bppk.kemenkeu.go.id)
- [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)
- [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Yusnidar, Sunarti, dan Prasetya.2015. “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Pedasaan Dan Perkotaan(Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)”. *jurnal perpajakan*. Volume 1 Nomor 1.